

## **Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Kredit, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Jateng**

**LMS Kristiyanti<sup>1</sup>, Suprihati<sup>2</sup>, Riza Rahmawati Novianti Fauzi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> ITB AAS Indonesia

<sup>3</sup> Bank Jateng

<sup>1</sup> Email: [lms.kristiyanti@yahoo.co.id](mailto:lms.kristiyanti@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Email: [suprihati4566@gmail.com](mailto:suprihati4566@gmail.com)

<sup>3</sup> Email: [ichaoliph88@gmail.com](mailto:ichaoliph88@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Jateng (Persero), yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit, kualitas kredit dan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Jateng. Jenis data adalah data sekunder dan data yang dibutuhkan adalah data tahun 2019 sampai dengan 2023. Data yang diperoleh merupakan data laporan triwulan, sehingga 20 data laporan triwulan yang diteliti. Metodologi yang digunakan dalam menganalisis data adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, serta Uji Hipotesis yang meliputi pengujian regresi dengan uji kelayakan model (uji F), uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh partial variabel independen suku bunga kredit, kualitas kredit, dan kecukupan modal terhadap variabel dependen profitabilitas bank. Dilakukan pula pengujian customized R square. Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian dan olah data adalah tingkat kecukupan modal dan kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng, sedangkan suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng.

**Kata kunci:** *Suku bunga kredit, kualitas kredit, kecukupan modal, profitabilitas*

### **Abstract**

This research was conducted at PT Bank Jateng (Persero), which is one of the Indonesian Regional Owned Enterprises in the form of a limited liability company which operates in the banking financial services sector. The aim of this research is to analyze the influence of credit interest rates, credit quality and the influence of capital adequacy on Bank Jateng's profitability. The type of data is secondary data and the data needed is data from 2019 to 2023. The data obtained is quarterly report data, so 20 quarterly report data were studied. The methodology used in analyzing the data is Normality Test, Heteroscedasticity Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Hypothesis Test which includes regression testing with model feasibility tests (F test), t test which is used to determine the partial influence of the independent variables credit interest rates, quality credit, and capital adequacy on the dependent variable of bank profitability. Customized R square testing was also carried out. "The results that can be obtained from research and data processing are that the level of capital adequacy and credit quality do not have a significant effect on Bank Jateng's profitability, while credit interest rates have a significant negative effect on Bank Jateng's profitability.

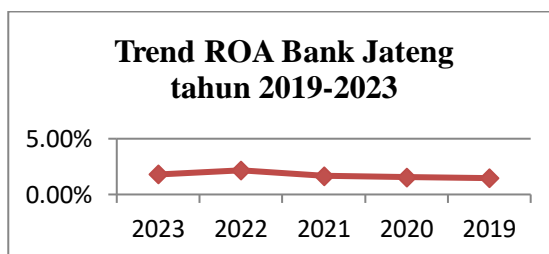
**Keywords:** *Credit interest rates, credit quality, capital adequacy, profitability*

## Pendahuluan

Peran sektor perbankan dalam perekonomian sangat penting karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (Galuh & Utami, 2022). Jika mereka ingin mempertahankan kepercayaan masyarakat, bank harus tetap kinerja keuangannya. Laporan keuangan bank adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan bank.

Tujuan utama bank menjalankan operasinya untuk mencapai profitabilitas maksimal. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif dikenal sebagai profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Meskipun ada banyak indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti ini memilih rasio ROA karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen untuk memperoleh profitabilitas dan efisiensi manajemen secara keseluruhan (Anggreni & Suardhika, 2014). Makin besar ROA bank, makin besar juga tingkat laba yang digapai bank itu serta makin baik juga posisi bank itu berdasarkan sisi penggunaan aset. Serta profitabilitas bank ialah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase (Maulana et al., 2020).

PT Bank Jateng (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Nilai ROA sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh laba. Salah satu tujuan utama PT Bank Jateng (Persero) adalah mendapatkan laba setiap tahunnya. Untuk mencapai tujuan ini, PT Bank Jateng (Persero) harus memiliki ROA yang tinggi. Perkembangan ROA PT Bank Jateng (Persero) dari tahun 2019 hingga 2023 disajikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Trend ROA Bank Jateng tahun 2019-2023  
Sumber : Bank Jateng (2024)

Gambar 1. menunjukkan perkembangan profitabilitas PT Bank Jateng (Persero) Tbk periode 2019-2023. Pada tahun 2019-2022 ROA mengalami trend meningkat (1.47% - 2.17%) akan tetapi menurun pada tahun 2023 menjadi 1.79%, meskipun berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 kriteria penilaian ROA Bank Jateng dalam kategori sangat baik (ROA > 1,5%).

Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu suku bunga kredit, kualitas kredit dan kecukupan modal. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh nasabah atas pinjaman yang diberikan sama bank. Tinggi rendahnya suku bunga kredit akan mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan pinjaman. Suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya tarik kredit, sementara suku bunga yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko bagi bank (Wahyuningsih et al., 2021).

Pemberian kredit adalah aktivitas utama sektor perbankan, karena dari kredit yang disalurkan, bank akan memperoleh penghasilan berupa bunga yang merupakan sumber utama penghasilan bank (Suarmanayasa, 2020). Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh kualitas kredit. Kualitas kredit adalah ukuran seberapa baik atau buruk kredit yang diberikan. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh kembali seluruh kredit yang diberikan kepada debitur sampai lunas menunjukkan bahwa bank tersebut mengalami kredit mengalami masalah ataupun *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL yang tinggi hendak menaikkan beban sebab kenaikan beban pencadangan aktiva produktif serta beban sebagainya. Dengan kata lain, peningkatan nilai NPL hendak mengganggu profitabilitas bank (Muniarty et al., 2020).

Selain suku bunga kredit, kecukupan modal ialah aspek yang mempunyai pengaruh sama profitabilitas perusahaan perbankan. Apabila permodalan cukup, seluruh aset berfungsi dengan baik untuk mengatasi kegagalan bank atas penyerapan kerugian. Kerugian berhubungan sama risiko bank karena kekuatan bank dalam memenuhi kepentingan pinjaman pelanggan. Kapital yang cukup dapat berfungsi sebagai perlindungan terbaik saat bank bangkrut atau ditutup karena kerugian (Wahyuningsih et al., 2021). Permodalan memberi tahu administrasi bank untuk memantau dan mengontrol hasil kredit dan aktiva produktif. Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa upaya kerja bank semakin stabil karena bank tersebut bergantung pada keyakinan masyarakat yang kuat. Jika kinerja bank terus meningkat, nilai CAR akan meningkat secara signifikan, sehingga profitabilitas bank akan meningkat (Dendawijaya, 2019).

### Kajian Teori

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari aset, penjualan, atau modal sendiri (Hayat, 2021).

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan seberapa baik kinerja manajemennya. Rasio ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh dari pendapatan investasi dan penjualan.

Jenis rasio profitabilitas antara lain (Siswanto, 2021):

1. Rasio margin laba, disebut juga margin laba atas penjualan, merupakan ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dari volume penjualannya. *Operating Profit Margin (OPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Ratio (NPM)* merupakan komponen dari rasio ini.
2. *Basic Earning Power (BEP)*, merupakan ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan EBIT (laba operasi dari aset yang dimiliki)
3. *Return on Asset (ROA)*, yaitu metode untuk menentukan seberapa efektif perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.
4. *Return on Equity (ROE)*, yaitu ukuran seberapa baik bisnis dapat menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan uang setelah pajak.

#### b. Suku Bunga Kredit

Bunga bank adalah imbalan yang diberikan bank kepada nasabahnya atas pembelian atau penjualan produk bank yang didasarkan pada prinsip-prinsip tradisional (Kasmir, 2015). Jenis pembebanan suku bunga kredit (Kasmir, 2015) adalah sebagai berikut:

1. *Flat rate*

Istilah "suku bunga tetap" mengacu pada suku bunga yang dihitung sedemikian rupa sehingga jumlah cicilan (atau pembayaran) yang dilakukan setiap periode tetap konstan sampai pinjaman dilunasi. Suku bunga model ini dihitung dengan mengalikan suku bunga pinjaman dengan persentase perubahan per periode. Metode untuk menghitung bunga flat:

$$i = (p \times r \times t) : j_b$$

Keterangan:

$i$  = *interest* (bunga)

$p$  = *prinsiple* (pokok pinjaman awal)

$r$  = *rate* (suku bunga per tahun)

$t$  = *time* (jumlah tahun jangka waktu kredit)

$J_b$  = jumlah bulan dalam jangka waktu kredit

## 2. *Sliding rate*

Perhitungan *Sliding rate* adalah cara untuk mengetahui tingkat suku bunga dengan mengalikan persentase tingkat suku bunga per periode dengan jumlah pinjaman yang masih terhutang. Hal ini membuat debitur membayar lebih sedikit bunga, yang pada gilirannya membuat jumlah pembayaran turun. Rumus perhitungan bunga *sliding* :

$$\text{Cicilan bunga} = (P \times I) / M$$

Keterangan:

$P$  = pokok pinjaman

$I$  = suku bunga per tahun

$M$  = total periode pembayaran (bulan)

## 3. *Floating rate*

Ini adalah perhitungan suku bunga berdasarkan suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Suku bunga dapat berfluktuasi atau tetap konstan selama perhitungan modal ini. Demikian pula, suku bunga bulanan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah total pembayaran yang dilakukan. Rumus perhitungan bunga *floating rate*:

$$\text{Cicilan bunga per bulan} = P \times i$$

Keterangan :

$P$  = pokok pinjaman awal

$i$  = tingkat suku bunga yang berlaku pada bulan yang bersangkutan

Berdasarkan pendapat Kasmir (Kasmir, 2015) faktor-faktor utama yang memberikan pengaruh besar kecilnya penetapan suku bunga:

- a) Kebutuhan dana
- b) Tujuan laba yang diinginkan
- c) Kualitas jaminan
- d) Kebijakan pemerintah
- e) Jangka waktu
- f) Reputasi Perusahaan
- g) Produk yang kompetitif
- h) Hubungan baik
- i) Persaingan

## c. Kualitas Kredit

Menurut (Kasmir, 2015). Kualitas kredit sebenarnya ditentukan oleh penilaian bank terhadap risiko peluang yang berhubungan dengan keadaan dan kepatuhan nasabah terhadap kewajibannya. Sesuai sama Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, 5 kategori kolektibilitas kredit (Kasmir, 2015):

1. Kolektibilitas 1: Lancar
2. Kolektibilitas 2: Dalam Perhatian Khusus
3. Kolektibilitas 3: Kurang Lancar
4. Kolektibilitas 4: Diragukan
5. Kolektibilitas 5: Macet

Indikator kualitas kredit diukur dengan *Non performing loan* (NPL) yaitu rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan kualitas kredit dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{kredityangdisalurkan}} \times 100\% \quad (\text{Kasmir, 2016})$$

#### d. Kecukupan Modal

Kecukupan modal melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Kriteria Penilaian CAR Sangat Sehat  $CAR > 12\%$ , Sehat  $9\% \leq CAR < 12\%$ , Cukup Sehat  $8\% \leq CAR < 9\%$ , Kurang Sehat  $6\% \leq CAR < 8\%$ , Tidak Sehat  $CAR \leq 6\%$ .

## Metode Penelitian

### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ( $\epsilon$ ) memiliki distribusi normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov Test dapat digunakan untuk menentukan normalitas. Output yang meliputi Asymp. Sig. dapat dilihat pada baris paling bawah berikut pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Nilai Asymp.sig (2-tailed). Distribusi data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada  $\alpha = 5\%$   $p > 0,05$ ; sebaliknya diinterpretasikan tidak normal jika  $p < 0,05$

### b. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians dari  $\epsilon$  tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas. Data cross-sectional sering kali mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji Glejser, yang membandingkan nilai absolut residual dengan variabel independen pada model regresi, dapat digunakan untuk mengidentifikasi hal ini. Terdapat heteroskedastisitas pada data jika variabel independen mempengaruhi absolut residual secara signifikan (sig 0,05). Apabila tidak signifikan (sig  $> 0,05$ ), maka diasumsikan terjadi homoskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan korelasi yang nyata di antara variabel independen dalam sebuah model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance*. Jika nilai VIF  $> 10$  atau *Tolerance*  $< 0,1$  maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas terjadi antar variabel bebas. Sebaliknya, apabila VIF  $< 10$  atau *tolerance*  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pendapat (Ghozali, 2018), Suatu kondisi yang dikenal sebagai autokorelasi terjadi ketika residual dari satu observasi berkorelasi dengan observasi lain dalam suatu deret waktu. Masalah autokorelasi tidak boleh ada agar model regresi yang baik dapat berfungsi. menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.. Pengambilan keputusan menggunakan uji Durbin-Watson yaitu :

1. Jika  $dU < DW < 4-dU$  maka  $H_0$  diterima (tidak terjadi autokorelasi)
2.  $DW < dL$  ataupun  $Dw > 4-dL$  untuk itu  $H_0$  ditolak (terjadi autokorelasi)
3.  $dL < DW < dU$  ataupun  $4-dU < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

Dapat juga dapat menggunakan run-test jika tidak ada hal yang pasti. Nilai Asymp.Sig bisa dipakai dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi sama run-test; apabila nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05, untuk itu tidak terdapat gejala autokorelasi. (Ghozali, 2018)

e. Uji Hipotesis

Pengujian spekulasi dengan menggunakan uji pengaruh langsung yang berbeda adalah instrumen estimasi yang digunakan dalam mengukur efek dari faktor bebas pada variabel terikat. (Ghozali, 2018). Persamaan regresi :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas  
 $\beta_0$  = konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel  
 $X_1$  = suku bunga kredit  
 $X_2$  = kualitas kredit  
 $X_3$  = kecukupan modal  
e = faktor pengganggu

1. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F merupakan uji signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama/serempak (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi menunjukkan signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam pengambilan keputusan menggunakan nilai signifikansi sebagai berikut:

- a) Bila sig < dari 0,05 berarti pengaruh variabel bebas variabel terkait signifikan
- b) Bila sig > 0,05 berarti pengaruh variabel bebas pada variabel terkait tidak signifikan

2. Uji secara Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dinamis dalam arti penting sebagai berikut :

- a) Bila nilai probabilitas  $\leq \alpha$  maka  $H_A$  diterima dan  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- b) Bila nilai probabilitas >  $\alpha$ , maka  $H_A$  ditolak dan  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak berpengaruh sama sekali.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi atau  $R^2$  (*R Square*) digunakan untuk menghitung proporsi sumbangan gabungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) dapat dilihat dari output tabel Model Summary. (Ghozali, 2018).

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

**Deskripsi Data**

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Jateng periode 2019 sampai dengan periode 2023. Selama periode pengamatan tercatat 20 data laporan triwulan Bank Jateng, adapun statistic deskriptif pada masing-masing variable sebagai berikut ;

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Sampel Penelitian**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	1,36	3,25	2,41	,50091
Suku bunga kredit	7,50	11,00	8,91	1,20138
Kualitas Kredit	2,27	3,73	3,14	,45373
Kecukupan modal	16,62	23,41	19,71	1,91412

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA). Nilai maksimum dimiliki Bank Jateng pada triwulan 3 pada tahun 2022, yaitu sebesar 3,25%. Sementara, profitabilitas terendah sebesar 1,36% pada triwulan 2 tahun 2019. Dari data statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata dari profitabilitas Bank Jateng dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 2,41%, lebih rendah dari standar deviasi, yaitu sebesar 0,50%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata profitabilitas Bank Jateng terhitung tinggi dan cenderung stabil.

Variabel pertama Suku bunga kredit. Nilai maksimum suku bunga kredit Bank Jateng pada triwulan 4 pada tahun 2022, yaitu sebesar 11%. Sementara, suku bunga terendah sebesar 7,50% pada triwulan 4 tahun 2022. Rata-rata sebesar 8,91% suku bunga kredit yang diberikan Bank Jateng dalam 5 tahun terakhir dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,20%, maka dapat dikatakan bahwa suku bunga kredit yang diberikan cenderung *stack*.

Variabel kedua kualitas kredit yang diproksikan dengan *non performing loan*. Rata-rata NPL sebesar 3,14%, maka dapat dikatakan NPL Bank Jateng. Adapun NPL terendah pada triwulan 1 tahun 2019 sedangkan NPL maksimum sebesar 3,73% triwulan ke 2 tahun 2021.

Variabel ketiga kecukupan modal yang diproksikan dengan *CAR*. Rata-rata sebesar 19,71% artinya perusahaan Bank Jateng memiliki CAR yang baik dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,91%. Adapun CAR terendah pada triwulan ke 3 tahun 2019 sebesar 16,62% sedangkan CAR maksimum sebesar 23,41% terjadi pada triwulan 1 tahun 2023.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**1. Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas menunjukkan residual berdistribusi normal karena residualnya (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,050 yaitu sebesar 0,159. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Tabel 5 berikut ini menunjukkan hasil uji normalitas untuk variabel-variabel penelitian yang dipergunakan.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07133850
Most Extreme Differences	Absolute	,158
	Positive	,109
	Negative	-,158
Test Statistic		,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah melalui SPSS 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa residual dari data terdistribusi normal karena residualnya memiliki nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari model penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini didasarkan dari besaran nilai tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 apabila nilai tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Tabel 3 berikut ini menyajikan hasil pengujian multikolinearitas pada data penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Suku bunga kredit	0.913	1.096	Tak ada Multikolinearitas
Kualitas Kredit	0.727	1.375	Tak ada Multikolinearitas
Kecukupan modal	0.869	1.150	Tak ada Multikolinearitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat diketahui bahwa *tolerance value* semua variabel independen berada diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *run test*. Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian autokorelasi dari data penelitian ini



**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00637
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1,149
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251

a. Median

Sumber : Data diolah melalui SPSS 2024

Hasil pengujian run test diperoleh nilai p 0,251 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji glejser, hasilnya dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,064	,632		,102	,920
	CAR	-.141	,322	-.177	-.437	,668
	NPL	-.079	,114	-.152	-.695	,497
	SBK	,230	,235	,389	,980	,342

Sumber : Data diolah melalui SPSS 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas uji glejser diketahui bahwa masing-masing variabel ternyata tidak signifikan (sig > 0,05), berarti bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pada tabel 6 berikut ini di tampilkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,563	1,593		1,609	0,127
	Suku Bunga Kredit	-1,525	0,593	-0,891	-2,573	0,020
	Kualitas kredit	0,061	0,288	0,040	0,212	0,835
	Kecukupan Modal	-0,602	0,811	-0,262	-0,741	0,469

Sumber : Data diolah melalui SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi penelitian ini dapat di susun sebagai berikut :

$$Y = 2,563 - 1,525 + 0,061 - 0,602$$

Arti dari angka-angka yang didapatkan pada tabel tersebut, dijabarkan sebagai berikut :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta yang dihasilkan pada pengujian koefisien regresi di atas adalah sebesar 2,563. Ini diartikan bahwa apabila variabel-variabel independen, yaitu suku bunga kredit, kualitas kredit dan kecukupan modal tidak digunakan (tidak ada), maka profitabilitas bank Jateng (Y) yang akan muncul adalah sebesar 2,563.

b. Koefisien regresi suku bunga kredit

Nilai koefisien regresi variabel suku bunga kredit didapatkan sebesar -1,525. Ini berarti bahwa jika ada peningkatan suku bunga kredit sebesar satu persen, maka mengakibatkan menurunnya profitabilitas sebesar 1,525%. Pengaruh dari suku bunga kredit adalah negatif terhadap profitabilitas.

c. Koefisien regresi kualitas kredit

Nilai koefisien regresi variabel kualitas kredit didapatkan sebesar 0,061. Ini berarti bahwa jika ada peningkatan kualitas kredit sebesar satu persen, maka mengakibatkan meningkatnya profitabilitas sebesar 0,061%. Pengaruh dari kualitas kredit adalah positif terhadap profitabilitas.

d. Koefisien regresi kecukupan modal

Nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal didapatkan sebesar -0,602. Ini berarti bahwa jika ada peningkatan kecukupan modal sebesar satu persen, maka mengakibatkan menurunnya profitabilitas sebesar 0,602%. Pengaruh dari kecukupan modal adalah negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan atau uji F yang terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,084	3	,028	4,660	,016 <sup>b</sup>
	Residual	,097	16	,006		
	Total	,181	19			

Hasil uji F diketahui nilai *p-value* 0,016 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu suku bunga kredit, kualitas kredit, kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pada tabel 6 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut .

- a. Suku bunga kredit yang memiliki tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Jateng. Jadi, **hipotesis 1 diterima**.

- b. Kualitas kredit dengan tingkat signifikansi 0,835 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel kualitas kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng. Jadi, **hipotesis 2 ditolak**
  - c. Kecukupan modal dengan tingkat signifikansi 0,469 yang lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Jateng. Jadi, **hipotesis 3 ditolak**.
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683 <sup>a</sup>	,466	,366	,07774

Pada tabel 8 ditunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square model penelitian ini sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen (suku bunga kredit, kualitas kredit dan kecukupan modal) sebesar 36,6% sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

### **Pembahasan Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan mengenai suku bunga kredit, kualitas kredit, kecukupan modal terhadap profitabilitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Suku bunga kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas  
Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi biaya pinjaman kredit yang dibebankan oleh Bank Jateng kepada nasabah, maka produktivitas yang diperoleh akan semakin berkurang. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Tofan et al., 2022) bahwa biaya pinjaman kredit berpengaruh terhadap produktivitas. Penemuan ini juga didukung oleh Wulandari dan Sipahutar (2021) bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas akan diakibatkan oleh kenaikan suku bunga kredit. Menurut temuan ini, kenaikan suku bunga kredit akan berdampak negatif terhadap keinginan masyarakat untuk meminjam uang dari bank. Akibatnya, kenaikan suku bunga akan berdampak negatif pada profitabilitas bank karena pendapatan bunga yang lebih rendah. Profitabilitas (ROA) akan menurun akibat perubahan suku bunga kredit. Karena tingkat pengembalian dana meningkat, masyarakat cenderung tidak menerima kredit semakin tinggi tingkat suku bunga pinjaman. Hal ini terjadi sebagai akibat dari terbatasnya pendapatan masyarakat. Ketika suku bunga pinjaman naik, itu juga berarti Anda harus membayar lebih banyak bunga. Akibatnya, orang cenderung menyimpan uang di bank karena kenaikan suku bunga pinjaman dan deposito, yang juga mengurangi pasokan uang. (Tofan et al., 2022)
2. Kualitas kredit terhadap profitabilitas Bank Jateng  
Hasil uji t diinterpretasikan bahwa kualitas kredit yang diproksikan dengan non performing loan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank |Jateng. Artinya meningkatnya persentase kualitas kredit tidak mempengaruhi tingkat

profitabilitas bank. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sunaryo *et al* (2021) bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang ditegaskan dalam penelitian Simamora & Oswari (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) mendukung penelitian ini. Dalam tinjauan ini, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini mengimplikasikan bahwa NPL bukanlah penentu dalam meningkatkan seberapa besar produktivitas yang diperoleh bank. Akibat dari kondisi ini, baik tingkat profitabilitas maupun kenaikan NPL tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Jateng.

Hal ini disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) bank-bank bisnis yang digunakan sebagai uji petik cukup rendah, yaitu memiliki proporsi kredit bermasalah di bawah 5%, sehingga dapat dibayangkan bahwa keuntungan bank dapat tetap meningkat meskipun NPL meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak akan terpengaruh oleh kenaikan nilai NPL. Hal ini disebabkan karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebenarnya dapat menutupi kredit bermasalah. Dengan NPL yang tinggi, keuntungan perbankan dapat meningkat karena bank dapat memperoleh keuntungan dari sumber yang berbeda selain dari pendapatan, seperti proteksi, posisi aset dengan bank yang berbeda, dan kerjasama nilai bank dalam yayasan moneter yang bukan bank atau organisasi yang berbeda (*charge based pay*), yang juga sangat mempengaruhi tingkat ROA (Sunaryo *et al.*, 2021).

### 3. Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian hipotesis, yang menunjukkan bahwa variabel mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia mengharuskan bank untuk menjaga nilai CAR di bawah 8%, faktor CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk memenuhi ketentuan minimum Bank Indonesia dan mengurangi risiko kredit, bank harus selalu memiliki dana cadangan sesuai dengan ketentuan BI tersebut. Menurut Widyastuti dan Aini (2021), kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2019. Anggraeni *et al* (2022), yang menemukan bahwa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, juga mendukung penelitian ini.

Salah satu kebijakan yang dapat memengaruhi profitabilitas bank adalah investasi. Kepercayaan masyarakat juga memengaruhi profitabilitas bank. Jika bank memiliki modal yang tinggi dan rasio CAR yang tinggi, hal ini tidak berdampak signifikan pada profitabilitas jika bank tidak mengimbanginya dengan penyaluran dana dan investasi yang baik (Widyastuti & Aini, 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal dan kualitas kredit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Jateng, sedangkan tingkat suku bunga pinjaman memiliki dampak negatif yang signifikan.

## Referensi

- Anggraeni, S. W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Persero Periode 2013-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 66-77. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1629>
- Anggreni, M., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan

- 
- Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–38.
- Dendawijaya, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Galuh, A. K., & Utami, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*. UB Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, I. (2017). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Elex Media Komputindo.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hayat, A. (2021). *Manajemen Keuangan I*. Madenatera.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Komang, N., Pradnyawati, R., Luh, N., Sulindawati, G. E., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Prosedur Kredit, Kualitas Pelayanan, Dan Jaminan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku Umkm Di Kecamatan Mendoyo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(02), 408–418.
- Kristiyanti, L., & Ningsih, S. (2018). ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014-2016. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 2, 96–103.
- Kristiyanti, L., Romdhoni, A. H., & Kristi, A. (2019). Analisis Pengaruh Marketing Activity Dan Working Capital Terhadap Profitabilitas Di Pt. Krakatausteel Tahun 2010-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.542>
- Maulana, A., Rosmayanti, S., & Esye, E. (2020). Pengaruh Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Jabar Banten Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 1–14.
- Muniarty, P., Abbas, D. S., AK, M. F., & Sugiri, D. (2020). *Manajemen Perbankan*. Widina Bhakti Persada.
- Simamora, R. J., & Oswari, T. (2019). The effects of credit risk, operational risk and liquidity risk on the financial performance of banks listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 7(5), 182–193.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Suarmanayasa, I. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Bunga Kredit, Bunga Sbi Dan Kredit Periode Sebelumnya Terhadap Kredit Yang Diberikan Bank Umum. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24388>
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru.

- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 62–79. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.3731>
- Suprihati, Kusuma, I. L., & Dewi, M. widyana. (2018). Analisis rasio laporan keuangan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 158–167.
- Tofan, M., Munawar, A., Supriadi, Y., & Effendy, M. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 97–104. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1280>
- Wahyuningsih, A., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 1136–1150.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Wulandari, D., & Sipahutar, M. A. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 107–114. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i1.493>